

## Pengaruh Kecerdasan Emosional, Independensi Dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kota Denpasar

Putu Adi Wira Arta Wiguna<sup>1</sup>

Anik Yuesti<sup>2</sup>

Ni Putu Shinta Dewi<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

adiwiraw@yahoo.com

### Abstract

*Happening phenomenon Indonesian all this time is in height corruption zoom, kolusi and nepotism (KKN) one that is found at seluruh lapisan society, well at public sector and also swasta. If it was let by akan membahayakan and disadvantages karenadapat's state and also society impacted in common padarendahnya infrastructure quality and public service. Region inspectorate as agency of internal Pemerintah's observation personation quality assurance which is secures that an activity gets to walk efficiently, effective and according to order it in achieving organization aim. To the effect this research is menganalisis affecting emotional intelligence, independensi, and behaviour ethicaling to commanding internal auditor performance Denpasar's City. This research is done at kantor Inspektorat Denpasar's city by gathers data via kuesioner as much 33 person as population and sample. kuesioner consisting of question each variable wiels scale semantic differensial. Analisis is data that is utilized in this research is statistical descriptive, classic assuming quiz, analisis is bifilar linear regression. Base acquired result of pervading kuesioner that menunjukkan that emotional intelligence, independensi, and influential ethical behaviour positive to commanding internal auditor performance Denpasar's city. Appreciative emotional intelligence variable signifikannya is 0,001 smaller of 0,05 and influential signifikan to auditor performances. Independensi by assesses signifikannya is 0,003 smaller of 0,05 signifikan's influential ones to auditor performances. Ethical behaviour with appreciative signifikan 0,001 ascendant positivng to auditor performance and smaller of 0,05.*

**Keyword :** *Emotional intelligence, Independensi, Ethical behaviour, and Auditor Performance*

### PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di Indonesia selama ini adalah tingginya tingkat korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) yang ditemukan di seluruh lapisan masyarakat, baik di sektor publik maupun swasta. Apabila hal ini dibiarkan akan membahayakan serta merugikan negara maupun masyarakat karenadapat berdampak secara umum pada rendahnya kualitas infrastruktur dan pelayanan publik (Sunu, 2011).

Munculnya sorotan atas kasus dugaan korupsi yang menyeret sejumlah nama aparat desa Dauh Puri Kelod itu, menyusul dengan belum adanya informasi terkait perkembangan hasil penyelidikan. Bergulirnya kasus dugaan korupsi di Desa Dauh Puri Kelod ini berawal dari evaluasi internal dana APBDDes 2017. Dari hasil audit internal itu ditemukan Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (Silpa) sebesar Rp 1,95 miliar.

Namun, setelah dimintai pertanggungjawaban, perangkat desa yakni perbekel, bendahara, dan kaur keuangan tidak bisa menunjukkan jumlah uang Rp 1,95 miliar. Dana yang tersedia hanya Rp 900 juta. Anehnya separuh lebih dana yang tidak ada itu tidak diketahui siapa yang mengambil. Mereka tidak ada yang mau mengakui. Akhirnya, dibentuklah tim penelusuran kasus dengan melibatkan auditor independen. Hasilnya, tim kembali menemukan selisih yang tidak beda jauh dengan evaluasi sebelumnya. Menindaklanjuti kejanggalan yang ada, akhirnya disepakati melapor kepada Pemkot Denpasar yang saat itu langsung diterima di rumah Wakil Wali Kota Denpasar. Selanjutnya,

usai menerima laporan warga, Pemkot Denpasar kemudian mengutus Inspektorat melakukan audit di Desa Dauh Puri Kelod pada Agustus 2017.

Dari hasil audit tersebut, bendahara desa harus mengembalikan uang Rp 877 juta. Namun, bendahara ini mengaku tidak sanggup jika harus mengembalikan uang sejumlah Rp 877 juta. Temuan tersebut tercatat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Inspektorat Kota Denpasar.

Tentunya harapan masyarakat terhadap kinerja Inspektorat yaitu kinerja Inspektorat harus lebih ditingkatkan lagi terutama kinerja auditor dan Pejabat Pengawas Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD) yang bertugas melakukan pengawasan dan pemeriksaan. Banyak temuan yang seharusnya lebih dulu ditemukan oleh auditor Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah, tetapi justru ditemukan oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal, kemudian temuan Inspektorat seharusnya lebih banyak dari temuan auditor BPK (Wulandari dan Kurnianto, 2011).

Pekerjaan menuntut auditor agar tetap dapat mengontrol diri serta menjaga suasana hati agar saat melaksanakan tugasnya, auditor tetap fokus dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Selain itu, suasana hati akibat adanya masalah yang ada dalam kehidupan pribadi atau konflik dengan rekan kerja yang lain terkadang dapat juga mempengaruhi suasana hati yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Kecerdasan manusia bukanlah merupakan suatu hal yang bersifat dimensi tunggal semata yang hanya bisa diukur dari satu sisi dimensi, namun juga kemampuannya menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan kecerdasan emosional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2003:50) menyatakan bahwa “pencapaian kinerja” ditentukan hanya 20 persen dari kecerdasan intelektual (*IQ/Intelligent Quotient*) sedangkan 80 persen lagi ditentukan oleh kecerdasan emosi (*EQ/Emotional Quotient*). Ginanjar (2001:44) dan Adnyani, dkk (2021) juga menjustifikasi bahwa kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan segala bidang.

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dalam memosisikan dirinya dengan *auditee-nya*. Selain itu menurut Swanger *et al.* (2001) persaingan yang terjadi antar kantor akuntan publik telah menyebabkan stagnasi pendapatan audit, dalam upaya untuk mempertahankan pertumbuhan dan profitabilitas, perusahaan audit telah berusaha mencari alternatif sumber pendapatan dengan menawarkan berbagai jenis layanan profesional termasuk audit internal, ini tentunya dapat mengancam pada objektivitas dan independensi auditor yang telah mengalami kemunduran.

Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Trisnaningsih, 2007). Selain independensi, seorang auditor juga dituntut untuk berperilaku berdasarkan kode etik.

Menurut Halim (2008:29) etika profesi meliputi suatu standar dari sikap para anggota profesi yang dirancang agar sedapat mungkin terlihat praktis dan realistis, namun tetap idealistis. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpangi aturan dalam menyelesaikan laporan kliennya. Kode etik tersebut dibuat untuk dijadikan sebagai aturan tindakan etis bagi para anggota profesi yang bertujuan menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat agar profesi dapat tetap eksis dan *survive*. Etika profesional bagi praktik auditor di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Ristanto, 2009).

Berdasarkan fenomena penelitian tersebut, penulis tertarik dan termotivasi untuk mengambil topik penelitian tentang: “Pengaruh Kecerdasan emosional, Independensi, dan Perilaku Etis Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kota Denpasar”.

### TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditor dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik (Christiawan, 2002). Bagi akuntan publik keharusan memelihara atau mempertahankan siap mental yang independen dalam rangka memenuhi tanggung jawab profesionalnya bukanlah satu-satunya hal yang esensial akan tetapi kepercayaan para pemakai. Laporan keuangan terhadap independensi akuntan publik juga merupakan hal yang sangat penting (Winarna, 2005).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar yang beralamat di Jalan Menuh No.8 Dangin Puri Kangin, Denpasar Utara.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional, independensi, dan perilaku etis pada kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar.

Berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor.
- 2) Variabel independen atau variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, Independensi dan Perilaku Etis.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosi dan perilaku etis pada kinerja auditor internal kota Denpasar. Model persamaan regresi dalam penelitian ini diasumsikan linier dan diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 5.9 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Analisis Agresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.217	7.356		-2.069	.048					
X1	.260	.069	.282	3.772	.001	.828	.574	.189	.448	2.230
X2	.475	.146	.364	3.263	.003	.915	.518	.163	.201	4.975
X3	.274	.078	.392	3.508	.001	.919	.546	.176	.200	4.990

*Sumber: Data diolah (2019)*

Persamaan regresi linear berganda

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka persamaan pengaruh kecerdasan emosi dan perilaku etis dalam menjelaskan atau memprediksi kinerja auditor internal kota Denpasar adalah:

$$Y = - 15,217 + 0,260X_1 + 0,475 X_2 + 0,274X_3$$

Pada persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kuesioner yang dibaca standar diteliti sebagai berikut:

- 1) Nilai variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,260, dimana berarti apabila variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) meningkat maka variabel Kinerja Auditor Internal akan mengalami peningkatan.
- 2) Nilai variabel Independensi ( $X_2$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,475, dimana berarti apabila variabel Independensi ( $X_2$ ) meningkat maka variabel Kinerja Auditor Internal akan mengalami peningkatan.
- 3) Nilai variabel Perilaku Etis ( $X_3$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,274, berarti apabila

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Independensi, Dan Perilaku Etis Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Kota Denpasar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan yakni sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar, yang artinya semakin baik tingkat kecerdasan emosional maka kinerja auditor internal semakin meningkat.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah Kota Denpasar, yang artinya sikap independensi yang dimiliki auditor internal di Inspektorat Kota Denpasar berperan baik untuk meningkatkan kinerja auditor yang bebas dari KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme).
3. Perilaku etis berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor internal Pemerintah Kota Denpasar, yang artinya semakin baik perilaku etis seorang auditor maka kinerjanya pun semakin meningkat.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Auditor internal diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan emosional, independensi, dan perilaku etis. Kecerdasan emosional, independensi dan perilaku etis yang tinggi dapat meningkatkan konsistensi perilaku pada standar nilai, kepekaan terhadap situasi yang melanggar aturan, sikap jujur, bersih, dan tidak memihak kepada siapapun terhadap kinerja auditor itu sendiri dalam mewujudkan pemerintah yang bersih dari praktik korupsi yang melanggar hukum.
2. Pemerintah Kota Denpasar khususnya Inspektorat sebagai APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) agar selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam upaya mengembangkan kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional, independensi, dan pemahaman perilaku etis sehingga auditor dapat bekerja optimal, berintegritas, dan bertanggungjawab.
3. Peningkatan pembinaan dan pelatihan kepada semua pengurus Inspektorat Kota Denpasar perlu dilakukan agar pengurus lebih memahami mengenai operasional dan tugas - tugas dalam Inspektorat.

4. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel yang digunakan tidak hanya pada auditor internal pada Inspektorat Kota, tetapi juga dapat mengikutsertakan seluruh anggota APIP dari Inspektorat di tingkat Kabupaten ataupun Provinsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santika, Kadek dan Yenni Latrine, Made. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual Dan Indepedensi Pada Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 16.2. Agustus (2016).
- Alijoyo, Antonius dan Surahartono, Zaini. 2004. Komisariss Indepeden: *Penggerak praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: PT. Indeks.
- Adnyani, P. R. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Sosial Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Tabanan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 1-12.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Manajemen Control System*. Edisi Pertama, Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Anwar Prabu, Mangkunegara. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rodakarya. Bandung.
- Bandar Wira Putra, I Gede dan Ariyanto, Dodik. 2012. Pengaruh Indepedensi, Profesionalisme, Struktur Audit, Dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Choiriah, Anis. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Indepedensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vo.4, No. 2, Nopember 2002: 79-92.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Darmawan Sriyanto. 2010. Pengaruh Gangguan Pribadi, Ekstern, Organisasi, dan Kecakapan Professional Terhadap Indepedensi Pemeriksa (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sumatera Utara). *Tesis* Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Gangga Wiweka Sunu, I Gede. 2011. Kompetensi, Indepedensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Auditor BPK. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Denpasar*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Apikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponogoro, Semarang.